



Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Sport Health Connection* Sebagai *Market Place* Bagi Para Guru PJOK Menjadi Pelatih Olahraga

Septian Raibowo

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

septianraibowo@unib.ac.id

Abi Fajar Fathoni

Pendidikan Jasmani Kesehatan & Rekreasi, FIK, Universitas Negeri Malang, Indonesia

fajarfathoni@um.ac.id

Tono Sugihartono

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

sugiartono@unib.ac.id

Yahya Eko Nopiyanto

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

yahyaekonopiyanto@unib.ac.id

Andika Prabowo

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

andikaprabowo@unib.ac.id

Andes Permadi

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

andespermadi@unib.ac.id

Oddie Barnanda Rizky

Pendidikan Jasmani, FKIP, Universitas Bengkulu, Indonesia

oddiebarnandarizky@unib.ac.id

ABSTRACT

The community service activities carried out are training activities on the use of the Sport Health Connection (SHC) application as a marketplace for PJOK teachers to become sports trainers. The purpose of this activity is to increase knowledge and marketing management of the sports coach profession in Bengkulu Province. The method of training activities is carried out for 1 day, with lecture and demonstration methods. The number of respondents as many as 25 people. The results of the activity obtained an increase in the knowledge of the coaching profession for the marketing of the sports coaching profession by 80% in the good category. This activity shows the benefits of the training to trainers to market the sports coaching profession among the public.

Keywords: *Application, Coach, Marketplace, PJOK Teacher*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *sport health connection (SHC)* sebagai *marketplace* bagi para guru PJOK menjadi pelatih olahraga. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan manajemen pemasaran profesi pelatih olahraga di Provinsi Bengkulu. Metode kegiatan pelatihan dilakukan selama 1 hari, dengan metode ceramah dan demonstrasi. Jumlah responden sebanyak 25 orang.



Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan profesi pelatih untuk pemasaran profesi pelatih olahraga sebesar 80% dengan kategori baik. Dengan kegiatan ini menunjukkan adanya manfaat pelatihan tersebut kepada para pelatih untuk memasarkan profesi pelatih olahraga di tengah-tengah masyarakat umum

Kata Kunci: Aplikasi, Guru PJOK. *Marketplace*, Pelatih

PENDAHULUAN

Olahraga selain merupakan suatu bidang yang mengarah kepada tujuan kesehatan dan prestasi untuk membesarkan nama bangsa, saat ini olahraga juga sudah menjadi sebuah industri untuk memenuhi kebutuhan ekonomi (Li et al., 2022) seseorang atau sekelompok orang. Hal tersebut sudah hal wajar selama bidang olahraga mampu mendatangkan keuntungan ekonomi pastinya akan dikembangkan dan diterapkan. Profesi dibidang olahraga diantaranya adalah pelatih, pelatih merupakan seseorang yang kompeten dalam cabang olahraga tertentu dan bertugas menyiapkan fisik juga mental atlet yang dilatihnya (Carson et al., 2018). Kaitannya profesi pelatih olahraga dengan guru PJOK disekolah adalah dapat dijadikan alat pendidikan yang dapat menghasilkan atlet berpotensi (Indrayana, 2017) dalam menunjang prestasi olahraga dengan meletakkan peran sekolah sebagai peletakkan dasar-dasar kemampuan dan keterampilan olahraga yang bertujuan untuk memiliki kebugaaran jasmani yang baik.

Terkait dengan profesi pelatih tersebut, hasil survei menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat membutuhkan jasa pelatih/instruktur olahraga untuk membimbing dan membantuk mereka dalam meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan kondisi tubuh yang sehat (Kaifi et al., 2013). Beberapa orang membutuhkan jasa instruktur/pelatih tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan cabang olahrag tertentu untuk mencapai prestasi. Sehingga sebagai seseorang yang berprofesi sebagai pemberi jasa di bidang olahraga (Adi & Fathoni, 2022) dapat menyesuaikan perannya sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan masyarakat.

Di Indonesia secara umum dan Provinsi Bengkulu secara khususnya pada masyarakat yang telah memasuki usia lanjut tujuan berolahraga hanya sebatas menjaga kondisi dan kesehatan tubuhnya (Sutawijaya et al., 2020). Apalagi pasca pandemi covid-19 di Tahun 2020, banyak masyarakat berbondong-bondong melakukan aktifitas olahraga dengan alasan untuk meningkat imunitas tubuh. Berangkat dari pengalaman tersebut, banyak orang tua yang sadar

akan manfaat dari melakukan olahraga, salah satunya dengan mengikutsertakan anak-anaknya dalam pembinaan olahraga atau pusat kebugaran sejak dini (Staub et al., 2020).

Melihat kebutuhan masyarakat akan aktifitas olahraga dapat menciptakan beberapa lapangan pekerjaan dibidang olahraga (Ryba et al., 2020). Untuk pembinaan olahraga, pencapaian prestasi akan membutuhkan beberapa peran pelatih, klub olahraga, sekolah olahraga, dokter olahraga, *masseur*, dan fisioterapis (Dias & Monteiro, 2020). Dalam pembinaan ini Klub Olahraga atau Sekolah Olahraga akan bekerja sama dengan Pelatih, Dokter Olahraga, Fisioterapis, dan *masseur* (Yoshida et al., 2014). Peran pelatih sudah jelas yaitu melatih keterampilan teknik dan fisik atlet (Bissett et al., 2020). Peran Dokter Olahraga adalah merawat atlet binana jika mengalami cedera (Moreau et al., 2019). Peran fisioterapis adalah membantu atlet yang sedang melakukan proses *recovery* setelah sembuh dari cedera olahraga (Simonelli et al., 2020). Peran *masseur* adalah memberikan pelayanan *massage* jika atlet ingin menghilangkan rasa lelah setelah menjalani rangkaian kegiatan latihan (Davis et al., 2020). Itulah beberapa pelaku olahraga yang berperan dalam memberikan pelayanan di bidang olahraga dimana masyarakat akan berani memberikan upah kepada mereka jika dapat memenuhi kebutuhan masyarakat terkait olahraga.

Namun permasalahannya saat ini tidak ada sistem informasi yang mampu mempublikasikan riwayat prestasi dari perjalanan para atlet dan pelatih yang pernah diraih. Prestasi atlet dan pelatih akan sangat viral ketika saat pengumuman juara saja setelah beberapa bulan lagi maka sudah tidak ada jejak lagi untuk diketahui oleh masyarakat umum. Walaupun saat ini sudah berkembang media sosial yang bisa dimanfaatkan oleh para pelatih atau atlet untuk mempublikasikan riwayat prestasinya, namun hal tersebut masih sangat jarang dilakukan oleh mereka. Terdapat beberapa faktor mengapa hal itu terjadi. Dari segi moral dan etika, para pelatih tidak mempublikasikan riwayat prestasinya karena enggan jika dibilang oleh masyarakat seperti pelatih sombong atau pun terlalu membesarkan diri. Selain itu, pada sosial media tidak ada *feature* yang memberikan fasilitas penataan administrasi terkait bukti riwayat prestasi para atlet atau pelatih tersebut. Sehingga jika seorang pelatih atau atlet asal memposting sertifikat sebagai bukti administrasi prestasinya, maka akan terlihat tidak rapi dan tersistem secara baik.

Melalui sosial media juga, biodata seorang pelatih atau atlet juga tidak bisa ditampilkan secara detail. Sehingga terkadang statusnya sebagai pelatih atau atlet tidak begitu dikenal oleh

masyarakat. Selain itu jika seorang manajemen sekolah olahraga atau klub olahraga juga akan kesulitan mengklasifikasikan akun para pelatih atau atlet dikarenakan tercampur dengan akun masyarakat secara umum. Apalagi terkadang nama akun juga sulit dicari di sosial media.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu adanya promosi kompetensi pelatih melalui sebuah platform *online* agar bisa mempromosikan ke lebih banyak masyarakat. Platform tersebut promosi tersebut bisa menggunakan aplikasi *Sport Human Connection* (SHC). Sehingga melalui SHC kompetensi dan prestasi pelatih bisa terekspose dan terpublikasi kepada masyarakat. Selanjutnya masyarakat akan memperoleh informasi para pelatih sehingga masyarakat bisa menentukan pelatih mana yang akan dipilih untuk mendampingi program olahraga dengan mempertimbangkan kompetensi dan prestasi pelatih. Sebenarnya dengan mempromosikan profesi pelatih melalui SHC maka bisa dipastikan bahwa pendapatan financial Pelatih akan meningkat yang akhirnya akan menyejahterakan perekonomian para pelatih.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Metode Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahap. Namun inti dari pengabdian ini adalah pelatihan dalam menggunakan software SHC bagi para Pelatih olahraga. Namun perlu ada tahapan-tahapan sebelum kegiatan pelatihan. Secara singkat tahapan pelaksanaan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Diskusi terkait permasalahan yang terjadi bersama mitra
2. Mengundang para pelatih olahraga di Provinsi Bengkulu
3. Pelaksanaan Pelatihan penggunaan aplikasi SHC
4. Evaluasi kegiatan
5. Evaluasi penggunaan aplikasi SHC

Pada pelatihan itu sendiri, selain memberikan petunjuk cara penggunaan *software* SHC, pelatihan juga memberikan trik dan prosedur dalam mamaskimalkan manajemen promosi bidang olahraga dengan menggunakan *software* SHC. Manajemen itu sendiri dilakukan dengan memberikan cara (1) bagaimana Pelatih olahraga memberikan identitas diri sebagai pelatih, (2) menghubungkan dengan rekan pelaku olahraga lainnya, dan (3) mempublikasikan kompetensi pada software SHC itu sendiri. Selain itu juga diberikan petunjuk bagaimana memasarkan

kompetensi dan prestasi yang sudah ada melalui software SHC. Sepertinya halnya bagaimana cara menaikan peringkat dan lain sebagainya.

Dalam hal ini juga pelatih olahraga sangat berpengaruh dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan yang dilakukan. Dimana pelatih olahraga akan menjadi peserta dalam kegiatan ini. Sehingga setelah berakhirnya kegiatan pelatihan ini, para pelatih olahraga bisa memanfaatkan *software* SHC semaksimal mungkin yang nantinya bisa memberikan manfaat kepada pelatih olahraga berupa publikasi prestasi, kompetensi bahkan hingga meningkatkan taraf kesejahteraan finansial mitra.

Evaluasi tetap akan dilakukan setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket yang didalamnya bisa mengambil informasi terkait (1) kebermanfaatan pengelolaan manajemen publikasi prestasi, (2) motivasi peningkatan kompetensi dan prestasi, (3) pelegalan identitas diri (4) peningkatan tawaran kerja, dan (5) peningkatan kesejahteraan finansial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan September 2021. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan bentuk pelatihan penggunaan aplikasi *Sport Health Connection* sebagai *marketplace* Bagi Guru PJOK untuk menjadi Pelatih Olahraga di Provinsi Bengkulu

a. Karakteristik Guru PJOK

Karakteristik pelatih berdasarkan penelitian yang telah dilakukan usia yang paling banyak berusia 36-45 tahun sebanyak 15 orang (60%)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru PJOK

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
25-35 tahun	8	32
36-45 tahun	15	60
46-55 tahun	2	8

b. Pengaruh Kegiatan Pelatihan Penggunaan Aplikasi SHC terhadap Tingkat Pengetahuan Guru PJOK

Hasil pengolahan data kuisioner pengetahuan responden sebelum mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Sport Health Connection* (SHC) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru PJOK Sebelum Mengikuti Kegiatan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	2	8
Cukup	3	12
Kurang	20	80
Total	25	100

Hasil pengolahan data kuisioner pengetahuan responden setelah mengikuti kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi *Sport Health Connection* (SHC) adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Guru PJOK Setelah Mengikuti Kegiatan

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	18	72
Cukup	6	24
Kurang	1	4
Total	25	100

Hasil yang didapatkan setelah dilakukannya pengolahan data menggunakan uji statistik *Wilcon Signed Rank* pada tingkat kemaknaan 96% ($\alpha = 0,05$) secara statistik diperoleh nilai $p = 0.021$ yang artinya adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan pelatihan penggunaan aplikasi SHC bagi para Guru PJOK.

Perubahan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan kegiatan pelatihan yaitu adanya peningkatan sebesar 80% responden yang memiliki peningkatan pengetahuan ke kategori baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Karakteristik Pelatih Setelah Mengikuti Kegiatan

Variabel	Pengetahuan			ρ
	Kurang	Cukup	Baik	
Sebelum	20	3	2	0,021
Sesudah	1	6	18	

$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Peningkatan pengetahuan yang terjadi menunjukkan bahwa dengan memberikan pemahaman kepada responden dengan bantuan teknologi memberikan dampak perubahan ke arah yang positif (Raibowo et al., 2021). Hasil penelitian senada dengan pendapat (Kusuma & Arifin, 2021; Mawardika et al., 2019) proses transfer pengetahuan dengan bantuan penggunaan teknologi (aplikasi) akan tampak lebih terpadu dan sistematis serta memberikan sajian informasi yang lebih mendalam dan lebih luas. Pelatihan merupakan aktifitas yang bermanfaat untuk meningkatkan potensi yang dimiliki manusia (Amegayibor, 2021). Dalam hal ini subjek yang dimaksud adalah para guru PJOK. Selain itu kegiatan pelatihan tersebut akan meningkatkan interaksi antara subjek dan objek dalam hal memasarkan dan manajemen bahwasanya pelatih merupakan suatu profesi yang menjanjikan.

Profesi dibidang olahraga salah satunya adalah pelatih, pelatih merupakan seseorang yang memiliki kompetensi untuk menyiapkan fisik juga mental atlet yang dilatihnya (Falcão et al., 2012). Kaitannya profesi pelatih olahraga dengan guru PJOK disekolah adalah dapat



5. Fitur menampilkan profil pelatih

2. Fitur legalitas profesi pelatih

dijadikan alat pendidikan yang dapat menghasilkan atlet berpotensi (Indrayana, 2017) dalam menunjang prestasi olahraga dengan meletakkan peran sekolah sebagai peletakkan dasar-dasar kemampuan dan keterampilan olahraga yang bertujuan untuk memiliki kebugaaran jasmani yang baik. Di Indonesia atlet memulai karir dari pembinaan usia dini hingga pada pembinaan atlet profesional. Setiap rentang masa pembinaan, atlet akan dibina oleh pelatih yang sesuai dengan tingkat usia atlet (Murray et al., 2021). Atlet usia dini rata-rata lebih banyak berkegiatan dan berkaktifitas di ruang lingkup sekolah yang dipandu dan di bina oleh guru PJOK. Hal inilah yang mendasari bahwasanya guru PJOK mempunyai peranan penting dalam pembinaan atlet usia dini, sehingga guru PJOK mempunyai *double duty* selain memberikan pengetahuan (*knowledge*) juga memberikan pembinaan gerak dasar olahraga pada usia dini dalam mempersiapkan atlet ke tingkatan yang lebih tinggi.

Gambar 1. Aplikasi *Sport Human Connection (SHC)*

Aplikasi *SHC* dikembangkan berdasarkan kesuksesan publikasi layanan jasa di bidang selain olahraga seperti *Tokopedia*, *Shoopee* dan lainnya. Atas dasar keyakinan dan melihat peluang tersebut dikembangkan aplikasi *SHC* untuk membantu publikasi dan sebagai *marketplace* profesi pelatih olahraga. Ada teori yang mengatakan bahwa kesuksesan dalam publikasi dan pemasaran layanan jasa dipengaruhi oleh hasil kerja yang dimiliki oleh penyedia layanan jasa. Jika hasil kerja dirasa baik oleh *user*, maka *user* juga akan tertarik untuk menggunakan layanan jasa yang disediakan (Mahfud & Soltes, 2016)

Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, diharapkan terciptanya bibit-bibit atlet dini yang berkualitas dari usia dini dari para pelatih yang berkompeten dan membuka peluang penghasilan tambahan bagi seorang guru PJOK menjadi pelatih olahraga

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 80% pelatih olahraga memiliki pengetahuan yang baik dalam hal penggunaan aplikasi *Sport Connection Health (SHC)* sebagai *marketplace* Guru PJOK menjadi pelatih olahraga. Aplikasi *SHC* dapat bermanfaat bagi guru PJOK menjadi pelatih olahraga dan dalam mempublikasi dan memasarkan profesinya sebagai pelatih olahraga didukung dengan fitur-fitur penunjang yang ada, sehingga akan berdampak kepada mempunyai bibit-bibit atlet usia dini yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan finansial guru PJOK melalui profesi pelatih olahraga. Kemudian dari kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan manfaat kepada kedua belah pihak. Manfaat kegiatan pengabdian kepada



masyarakat ini bagi Universitas Bengkulu yaitu menjadi wadah untuk menerapkan tri dharma perguruan tinggi serta memberika kesempatan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi oleh civitas akademika. Universitas Bengkulu yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bagi KONI Provinsi Bengkulu yaitu membantu KONI Provinsi Bengkulu dalam menjalankan program peningkatan publikasi, promosi dan kesejahteraan ekonomi para Pelatih yang dinaungi KONI Provinsi Bengkulu melalui teknologi informasi canggih masa kini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu (FKIP UNIB) yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan pengabdian serta kepada mitra pengabdian KONI Provinsi Bengkulu yang telah menjadi fasilitator kegiatan pengabdian sehingga dapat terlaksana sesuai jadwal yang telah ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2022). Benefits of the SHC System on Publication Management and Promotion of Sports Actor Services. *Physical Education and Sports: Studies and Research*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.56003/pessr.v1i1.71>
- Amegayibor, G. K. (2021). Training and development methods and organizational performance: A case of the local government organization in Central Region, Ghana. *Journal of Social, Humanity, and Education*, 2(1), 35–53. <https://doi.org/10.35912/jshe.v2i1.757>
- Bissett, J. E., Kroshus, E., & Hebard, S. (2020). Determining the role of sport coaches in promoting athlete mental health: A narrative review and Delphi approach. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 6(1), e000676. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2019-000676>
- Carson, F., McCormack, C., & Walsh, J. (2018). Women in Sport Coaching: Challenges, Stress and Wellbeing. *Journal of Physical Education*, 7(2), 63–67.
- Davis, H. L., Alabed, S., & Chico, T. J. A. (2020). Effect of sports massage on performance and recovery: A systematic review and meta-analysis. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 6(1), e000614. <https://doi.org/10.1136/bmjsem-2019-000614>
- Dias, P., & Monteiro, P. (2020). Sports Marketing and Perceived Value: An application of the conjoint analysis in the Fan Membership Programs of Football. *Brazilian Business Review*, 17(3), 253–274. <https://doi.org/10.15728/bbr.2020.17.3.1>



- Falcão, W. R., Bloom, G. A., & Gilbert, W. D. (2012). Coaches' Perceptions of a Coach Training Program Designed to Promote Youth Developmental Outcomes. *Journal of Applied Sport Psychology*, 24(4), 429–444. <https://doi.org/10.1080/10413200.2012.692452>
- Indrayana, B. (2017). Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih dan Pembina Olahraga di Sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12882>
- Kaifi, B. A., Khanfar, N. M., A. Nafei, W., & M. Kaifi, M. (2013). The Need for Human Resource Managers to Understand and Prepare for Future Employees: A Study on the Perceptions of Business Students on Job Performance. *Journal of Management and Sustainability*, 3(4), 103–109. <https://doi.org/10.5539/jms.v3n4p103>
- Kusuma, R. S., & Arifin, Z. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Screencast-O-Matic Sebagai Media Pembelajaran Online Yang Efektif Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 125–130. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v5i2.1455>
- Li, M., Shi, Y., & Peng, B. (2022). The Analysis and Research on the Influence of Sports Industry Development on Economic Development. *Journal of Environmental and Public Health*, 2022, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2022/3329174>
- Mahfud, A. G., & Soltes, V. (2016). Effect Of E-Service Quality on Consumer Interest Buying (Case Study On The Website Korean Denim). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7(4), 61–67. <https://doi.org/10.9790/5933-0704016167>
- Mawardika, T., Indriani, D., & Liyanovitasari. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Pendidikan Kesehatan Berupa Aplikasi Layanan Keperawatan Kesehatan Reproduksi Remaja (Lawan Roma) di SMP Wilayah Kerja Puskesmas Bawen Kabupaten Semarang. *Cendekia Utama: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 99–198. <https://doi.org/10.31596/jcu.v8i2.408>
- Moreau, W. J., Holder, T. H., & Nabhan, D. C. (2019). Survey of Income Comparison: General Practice and Sports Certified Doctor of Chiropractic. *Journal of Chiropractic Medicine*, 18(1), 42–47. <https://doi.org/10.1016/j.jcm.2018.11.002>
- Murray, R. M., Dugdale, J. H., Habeeb, C. M., & Arthur, C. A. (2021). Transformational parenting and coaching on mental toughness and physical performance in adolescent soccer players: The moderating effect of athlete age. *European Journal of Sport Science*, 21(4), 580–589. <https://doi.org/10.1080/17461391.2020.1765027>
- Raibowo, S., Nopiyanto, Y. E., Sutisyana, A., & Prabowo, A. (2021). Workshop Pembuatan Bahan Ajar Kesiapsiagaan Bencana Alam dalam Bentuk Multimedia Interaktif Bagi Guru Pendidikan Jasmani. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 218–230. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v5i2.2180>



- Riyana, C. (2010). Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Melalui Penerapan Model Education Centre of Teacher Interactive Virtual (Educative). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 40–48.
- Ryba, T., Ronkainen, N., & Lee, S.-M. (2020). Historicising Cultural Sport Psychology: Dare we De-centre Methodological Eurocentrism? *Quaderns de Psicologia*, 22(3), e1566. <https://doi.org/10.5565/rev/qpsicologia.1566>
- Simonelli, C., Paneroni, M., Fokom, A. G., Saleri, M., Speltoni, I., Favero, I., Garofali, F., Scalvini, S., & Vitacca, M. (2020). How the COVID-19 infection tsunami revolutionized the work of respiratory physiotherapists: An experience from Northern Italy. *Monaldi Archives for Chest Disease*, 90(2). <https://doi.org/10.4081/monaldi.2020.1085>
- Staub, I., Zinner, C., Bieder, A., & Vogt, T. (2020). Within-sport specialisation and entry age as predictors of success among age group swimmers. *European Journal of Sport Science*, 20(9), 1160–1167. <https://doi.org/10.1080/17461391.2019.1702107>
- Sutawijaya, L. D., Sugiyanto, S., & Riyadi, S. (2020). Sports activities at the fitness center while pandemy COVID-19 in the city of Mataram. *Quality in Sport*, 6(3), 20–27. <https://doi.org/10.12775/QS.2020.016>
- Yoshida, M., Gordon, B., Nakazawa, M., & Biscaia, R. (2014). Conceptualization and Measurement of Fan Engagement: Empirical Evidence from a Professional Sport Context. *Journal of Sport Management*, 28(4), 399–417. <https://doi.org/10.1123/jsm.2013-0199>